

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya meningkatkan pendidikan di era globalisasi saat ini pemerintah terus meningkatkan kualitas pendidikan agar tercipta SDM yang berkualitas pula. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal yang diperoleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik. Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap siswa tidaklah sama satu dengan yang lainnya. Ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal.

Maka dari itu keberhasilan anak dalam belajar atau tidak itu tergantung bagaimana seorang guru sebagai seorang motivator disekolah dan dikelas harus dapat memberikan motivasi kepada anak, agar anak dapat memiliki motivasi didalam dirinya.

Oemar Hamalik dalam bukunya, “proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional”.¹

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau lebih diarahkan untuk mencapai tujuan

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), cet. 1, h. 1.

pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Menurut Oemar Hamalik, Tujuan pendidikan disusun secara bertingkat, mulai dari pendidikan yang sangat luas dan umum sampai ketujuan pendidikan yang spesifik dan operasional. Tingkat-tingkat tujuan pendidikan itu meliputi:

- a. Tujuan pendidikan nasional.
- b. Tujuan institusional.
- c. Tujuan kurikuler.
- d. Tujuan pembelajaran. Yang mencakup tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.²

Adapun pendidikan dalam Islam, menempati posisi yang tidak kalah pentingnya. Al- Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mengandung nilai-nilai yang hampir dua pertiga dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut mengandung motivasi kependidikan bagi umat manusia.

Satu diantaranya adalah sebagaimana dalam firman Allah swt Qs. Al-'Alaq 1-5

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥ (سورة العلق ١ - ٥)

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), cet. 1, h. 3-4

Artinya :

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
- 4) yang mengajar (manusia) dengan perantauan kalam.
- 5) Dia mengajar kepada manusia aoa yang tidak diketahuinya (Qs. Al-Alaq 1-5)³

Ayat tersebut mengandung makna yang dalam, bahwa Nabi Muhammad saw, menerima wahyu pertama dengan perintah *iqra* (bacalah), hal ini dikarenakan membaca adalah proses manusia untuk belajar mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan dengan membaca pula manusia dapat melihat dunia.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal,

³ Al Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No. 14/2005 pasal 1; ayat 1). Dalam menjalankan tugasnya pada masa sekarang, profesionalisme menjadi tuntutan dan menjadi bagian integral dari profesi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Guru profesional memiliki sifat dan tanggungjawab yang dilakukan guru dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai standar profesionalisme, misalnya melalui pendidikan dan latihan, proses sertifikasi, atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam menunjang profesionalitas.

Kualitas dari guru akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah “Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.”

Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/madrasah tempat ia bekerja.

Menurut Muhaimin (2001:63) bahwa : Seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada jamannya dimasa yang akan datang.

Dalam konteks proses pembelajaran di kelas, guru yang mempunyai kemampuan profesional berarti yang bersangkutan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Satuan pendidikan yang berkualitas dipengaruhi berbagai faktor, termasuk di dalamnya adalah layanan pendidikannya kepada para siswa. Layanan pokok pendidikan adalah layanan pembelajaran.

Layanan pembelajaran yang berkualitas dimaksudkan agar motivasi belajar meningkat sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat terwujud dengan optimal. Berkaitan dengan layanan pembelajaran, para guru adalah ujung tombak dalam menentukan mutu pembelajaran. Sebagai ujung tombak layanan pembelajaran para guru dituntut untuk bersikap profesional. Profesionalitas kerja para guru merupakan bentuk gambaran dari budaya kerja para guru. Kualitas kerja sangat penting peranannya dalam menghasilkan suatu produk yang berkualitas.⁴

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di

⁴ journal of management Review ISSN-P : 2580-4138ISSN-E2579-812XVolume 2 Number 3 Page (261-270)

sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.⁵

Guru itu sebuah profesi, dalam Mohammad Saroni, pekerjaan guru adalah sebuah profesi sehingga sangat jelas bagi kita untuk segala hal yang harus kita siapkan agar dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Sebagai sebuah profesi, memang harus ada kemampuan khusus yang dimiliki dan dijadikan sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan. Tanpa kemampuan khusus ini, tentunya pekerjaan yang menjadi tanggung jawab kita tidak dapat terlaksana secara maksimal.⁶

Pengertian profesi itu memiliki banyak konotasi, salah-satu di antaranya tenaga kependidikan, termasuk guru. Secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dalam aplikasinya, menyangkut aspek-aspek yang lebih bersifat mental dari pada yang bersifat manual work. Pekerjaan profesional akan senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.⁷

Profesi guru masih dihadapkan kepada banyak permasalahan, karena profesi guru merupakan suatu profesi yang sedang tumbuh, semua

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), cet. 7, h.37

⁶ Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), cet. 1. h. 94.

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2011), h. 133.

permasalahannya masih relevan untuk dibicarakan, salah satu diantaranya profesi guru harus melalui pendidikan tinggi keguruan atau bisa dengan mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) bagi sarjana pendidikan maupun non pendidikan, mempersiapkan diri untuk memiliki keahlian khusus dalam menjadi guru.

Hal ini sejalan dengan UU No, 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian pasal 9 menyatakan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.⁸

Pendidikan baru dikatakan berhasil antara lain apabila setiap lulusan dapat digunakan secara optimal, apakah dalam memenuhi permintaan tenaga kerja atau untuk diterima sebagai siswa dalam pendidikan yang lebih tinggi tingkatnya ataupun tujuan lain yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan ini sangat tergantung pada tingkat profesionalisme guru dalam mengajar dan mendidik siswa-siswinya. Dalam dunia pendidikan banyak faktor yang mampu menunjang keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut Syaiful Sagala Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya.⁹

⁸ *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005)*, (Jakarta, Redaksi Sinar Grafika,2008), h. 8-9

⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2013) cet. 4, h. 39¹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2011), h. 133.

Dalam kehidupan sehari-hari “profesionalisme dan profesi” telah menjadi kosa kata umum. Sering sekali terdengar orang mengatakan “cara orang itu melaksanakan usaha atau bisnisnya tidak profesional”. Namun kini sangat banyak yang menganggap bahwa setiap orang dapat mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik, rapi, dan dapat memuaskan orang lain, cara kerja yang demikian itu disebut sebagai telah menyelesaikan pekerjaan secara profesional. Sehingga hampir kepada siapa saja dengan mudah masyarakat memberikan gelar profesional.

Seorang pekerja profesional, khususnya guru harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi seorang guru sebagai tenaga profesional kependidikan, ditandai dengan serentetan diagnosis, rediagnosis dan penyesuaian yang terus menerus. Dalam hal ini disamping kecermatan untuk menentukan langkah, guru harus juga sabar, ulet dan “telaten” serta tanggap terhadap setiap kondisi, sehingga di akhir pekerjaannya akan membuahkan suatu hasil yang memuaskan.

Melihat tugas dan tanggung jawab guru tersebut, tampak jelas bahwa keberhasilan pengajaran sangat berhubungan dengan kemampuan dan kemauan para guru dalam pelaksanaan tugasnya. Keberhasilan peningkatan pendidikan, tidak saja berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan para guru, tetapi tergantung sejauh mana para guru mau menggunakan kemampuannya dalam praktek pendidikan. Peranan guru dalam keberhasilan pengajaran sangatlah penting. Selain sebagai perancang pengajaran, seorang guru harus mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terutama untuk mata pelajaran tertentu, yang tidak diminati siswa.

Tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari peran pendidik dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan komponen utama

yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung pada guru. Peran seorang guru adalah pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, namun suatu proses membelajarkan siswa. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan.

Metode adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode. Berdasarkan permasalahan yang ada disekolah adalah penggunaan metode pembelajaran masih belum bervariasi disebabkan keterbatasan pengetahuan guru terhadap perkembangan metode pembelajaran yang ada.

Pembelajaran ini menyebabkan siswa menjadi bosan, jenuh, dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, rendahnya partisipasi siswa dikarenakan tidak diterapkannya metode yang inovatif yang dapat menunjang partisipasi aktif siswa lebih meningkat. 3 Interaksi pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah, siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari sedikit siswa yang mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang berbicara sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran. Selain itu hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa dalam mengajarkan suatu materi guru masih menggunakan konvensional yaitu menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab. Selain itu, Prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas masih rendah.

Prestasi belajar siswa khususnya nilai pelajaran yang dipelajari disekolah sangat tergantung dengan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya yang berlangsung di kelas sebagian besar ditentukan oleh peranan guru. Oleh karena itu, profesionalisme guru tetap sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal).

Berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan, yang melatar belakangi penelitian ini adalah latar belakang pendidikan guru, yang terjadi di MTs MASYARIQUL ANWAR TANGERANG adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan lulusan program studi bahasa inggris sehingga mengakibatkan guru tidak professional karena mengajar tidak sesuai dengan keahliannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengangkat judul skripsi yang berjudul: “IMPLEMENTASI PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IX DI MTs MASYARIQUL ANWAR TANGERANG”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Rendahnya profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.
2. Masih terbatasnya guru dalam menggunakan variasi baik metode, teknik maupun strategi dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa.
4. Rendahnya prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, diketahui adanya masalah yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, agar penelitian lebih terarah maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah, Profesionalisme kelas IX, khususnya pada mata pelajaran Aqidah akhlak.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profesionalisme Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Masyariqul Anwar Tangerang?
2. Adakah hambatan dalam pengimplementasian profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MTs. Masyariqul Anwar Tangerang?
3. Apakah profesionalisme Guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Masyariqul Anwar Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Setiap karya ilmiah tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan penulisan ini. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang diharapkan tercapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Profesionalisme Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Masyariqul Anwar Tangerang?
2. Mengetahui kendala yang dialami Guru dalam menerapkan proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Masyariqul Anwar Tangerang?
3. Mengetahui upaya yang dilakukan guru agar dapat meningkatkan kompetensi professional guru akidah akhlak dalam meningkatkan pembelajaran di MTs. Masyariqul Anwar Tangerang?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru, sekolah dan penulis sendiri.

1. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
3. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang profesionalisme yang harus dimiliki seorang guru. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepan